



## Podcast Making Training as Creative Teaching Media For SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung Teachers

Rohmah Ivantri

UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung

**Corresponding Author:** Rohmah Ivantri [rohmahivan3@uinsatu.ac.id](mailto:rohmahivan3@uinsatu.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords* : Podcast, Teaching Media, Teachers

*Received* : 02 June

*Revised* : 05 July

*Accepted*: 11 August

©2023 Ivantri: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The world of education that is increasingly developing requires teachers to improve their abilities in teaching. One of the abilities that must be improved is the ability to produce creative teaching media. This training was held to help teachers at SDI Al-Hakim to improve their skills in producing digital-based creative teaching media in the form of podcasts. The teacher's ability to teach is an asset for teachers to make learning more creative and innovative. The selection of using the Asset Based Community Development (ABCD) method for community service at SDI Al-Hakim is dedicated to teachers at SDI Al-Hakim to be able to form digital-based creative media (podcasts) properly and smoothly.

## Pelatihan Pembuatan *Podcast* sebagai Media Ajar Kreatif Bagi Guru SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung

Rohmah Ivantri

UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung

**Corresponding Author:** Rohmah Ivantri [rohmahivan3@uinsatu.ac.id](mailto:rohmahivan3@uinsatu.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Podcast, Media Ajar, Guru

*Received :* 02 Juni

*Revised :* 05 Juli

*Accepted:* 11 Agustus

©2023 Ivantri: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Dunia pendidikan yang semakin berkembang menuntut para guru meningkatkan kemampuannya dalam mengajar. Salah satu kemampuan yang harus ditingkatkan yaitu kemampuan dalam menghasilkan media ajar kreatif. Pelatihan ini diadakan guna membantu para guru di SDI Al-Hakim untuk meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan suatu media ajar yang kreatif berbasis digital dalam bentuk *podcast*. Kemampuan guru dalam mengajar merupakan asset bagi guru membuat pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Pemilihan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) pada pengabdian masyarakat di SDI Al-Hakim berdedikasi untuk para pengajar di SDI Al-Hakim agar mampu membentuk media kreatif berbasis digital (*podcast*) secara baik serta lancar.

## PENDAHULUAN

Era digitalisasi merupakan realitas yang tidak bisa dihindari lagi, Kehidupan manusia saat ini mengikuti keadaan penerapan penggunaan media digital sebagai solusi untuk mendukung aktivitas komunikasi diberbagai bidang. Pemanfaatan media digital merupakan salah satu jalan keluar supaya pendidikan tidak terhenti ketika pandemi melanda. Media digital menjadi solusi yang bisa mendukung jalannya proses penyampaian materi pembelajaran melalui media digital seperti handphone, komputer yang disertai fasilitas internet dan memungkinkan para siswasaling berinteraksi secara sosial mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh pengajar (Sudarmoyo, 2020).

Media digital yang bisa dikembangkan dalam dunia pendidikan yaitu *podcast*. Perkembangan media *podcast* di Indonesia semakin dikenal oleh masyarakat sebagai media hiburan maupun penyalur informasi atau berita. Menurut (Hutabarat dan Peny Meliaty, 2020) Pemanfaatan *podcast* sekarang ini semakin luas digunakan pada berbagai bidang, salah satu pemanfaatannya di bidang pendidikan. Penggabungan teknologi dalam pendidikan bukan menjadi hal yang baru. Di mana teknologi sudah memainkan peran dalam pedagogi serta pembelajaran.

Adanya *podcast* sebagai media ajar sangat membantu dalam jalannya sistem pembelajaran tanpa memutus komunikasi antara guru serta siswa, sehingga setiap komponen dari media digital wajib terus dimanfaatkan agar proses belajar tidak terhenti meskipun tidak melalui proses tatap muka. *Podcast* juga merupakan salah satu konten di media digital yang dapat dimanfaatkan guna memperoleh serta menunjukkan ilmu pengetahuan (Strickland et All.,2021).

Pada awalnya *podcast* hanya sebagai media komunikasi berbagi gosip seperti radio. Namun, seiring berkembangnya zaman media *podcast* ini diarahkan ke media edukasi. *Podcast* dapat dimanfaatkan dalam mengajar pada era transisi new normal sebagai media ajar kreatif berbasis era digital yang tetap dapat dimanfaatkan untuk mengajar pada pembelajaran tatap muka. Bukan berarti Jika pandemi berakhir maka kreatifitas pengajar dalam membuat media ajar juga terhenti seketika.

Pemilihan media ajar tidak luput dari bagaimana seorang guru wajib mampu menganalisis KD (kompetensi Dasar) yang wajib dimiliki siswa. contohnya materi ajar yang dirasa jika diajarkan menggunakan ceramah menyebabkan kebosanan serta akan sulit dipahami oleh siswa maka media *podcast* ini menjadi solusi terbaik. Jika ketika di kelas siswa belum faham maka siswa bisa mendengarkan *podcast* kembali, karena salah satu kelebihan *podcast* dapat didengarkan kapan saja dan di mana saja.

Proses pembelajaran juga akan berlangsung dengan baik jika adanya *support system* antara pendidik (guru) dan peserta didik. Mendahulukan kebutuhan siswa dalam menerima informasi/pengetahuan seharusnya menjadi catatan krusial pada saat guru menyusun materi. Guru dalam menyampaikan materi seharusnya tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah akan tetapi juga mengembangkan kreatifitas guru yang bisa diselingi dengan menghasilkan media ajar. Salah satu pembuatan media ajar bisa dalam bentuk

media *podcast* yang dapat dirancang dalam bentuk praktis karena media ini cukup menggunakan HP saja dalam pembuatannya.

Para guru SDI Al Hakim Boyolangu mulai membiasakan membuat media digital secara rutin serta bersiklus. Di SDI Al-Hakim belum pernah mendapatkan pelatihan media digital, para guru membuat media secara otodidak dengan melihat di *youtube* atau *browsing* di *google*. Jadi selama ini guru membuat media ajar berbasis digital hanya sebatas video yang di *upload* di media sosial atau *youtube* yang dibuat sendiri tanpa teks narasi atau rancangan terlebih dahulu. Dengan adanya Pelatihan pembuatan *podcast* menjadi media ajar kreatif diharapkan agar bisa meningkatkan kompetensi pedagogik pengajar. Konten atau isi *podcast* yang berisi materi dikemas menggunakan intonasi dan bahasa yang mudah dipahami siswa sehingga akan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan tercapai.

## PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), dengan mengutamakan asset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Rindang,2016). Langkah dalam penelitian menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) diantaranya:

### a) Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

*Appreciative Inquiry* (AI) adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi sesuai perkiraan yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi mempunyai sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang berakibat pada kehidupan organisasi, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tadi dengan komunitas serta stakeholdernya menggunakan cara yang sehat,

AI tidak menganalisis akar persoalan dan solusi namun lebih konsen pada bagaimana memperbanyak hal-hal positif pada organisasi. Proses AI terdiri berasal 4 termin yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design* serta *Destiny* atau sering diklaim contoh atau daur 4D. AI ini diwujudkan menggunakan adanya lembaga *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan pada jenjangnya masing-masing.

### b) Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Pendekatan atau cara buat memperluas akses ke pengetahuan lokal. *Community map* merupakan visualisasi pengetahuan serta persepsi berbasis masyarakat warga demi mendorong pertukaran info dan menyetarakan bagi semua masyarakat buat berpartisipasi dalam proses yang mensugesti lingkungan dan kehidupan mereka. Dalam pemetaan komunitas ini ditemukan media digital yang mengikuti perkembangan IPTEK yaitu *podcast* menjadi wadah bagi pengajar buat menaikkan *skill*. Hal ini pula adanya dukungan berasal ketua sekolah dan fasilitas pada sekolah.

**c) Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)**

Metode atau alat yang dapat dipergunakan buat melakukan pemetaan individual asset diantaranya kuisisioner, interview serta *focus group discussion*. Manfaat asal Pemetaan Individual Aset antara lain:

1. Membantu menciptakan landasan buat memberdayakan masyarakat dan mempunyai solidaritas yang tinggi pada masyarakat.
2. Membantu menciptakan korelasi yang baik kepada masyarakat.
3. Membantu warga mengidentifikasi keterampilan serta talenta mereka sendiri.

Asset individu yang dimiliki guru adalah menggunakan banyak sekali *skill* mengajar yang terampil serta memiliki minat yang tinggi di bidang peningkatan ketrampilan guru dan juga pembelajaran yang inovatif.

**d) Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)**

Perputaran Ekonomi yang berupa kas, barang, serta jasa artinya hal yang tidak terpisahkan asal komunitas pada kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinaminitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dipandang, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk serta keluar. Untuk mengenali, membuat serta memobilisir asset-asset tersebut pada ekonomi komunitas atau rakyat lokal dibutuhkan sebuah analisa serta pemahaman yang cermat.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) ialah melalui *Leacky Bucket*. Sesuai penggalian data, ditemukan anggaran yang memadai untuk memfasilitasi para guru serta mendukung SDI Al-Hakim Boyolangu menjadi Sekolah Dasar unggulan yang para gurunya mempunyai ketrampilan dalam mengajar.

**e) Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)**

Sesudah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan serta peluang yang mereka miliki melalui menemukan info dengan santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan gerombolan atau institusi serta mereka telah membentuk mimpi maka langkah berikutnya, adalah bagaimana mereka bisa melakukan seluruh mimpi-mimpi di atas, karena keterbatasan ruang maka tidak mungkin seluruh mimpi mereka diwujudkan. Skala prioritas mulai asal anggaran hingga potensi yang dimiliki, yaitu mengadakan pelatihan pembuatan *podcast* sebagai media ajar kreatif, (Salahuddin Dkk, 2015).

Metode ABCD mempunyai 5 langkah kunci buat melakukan proses riset pendampingan(Christopher,2013), antara lain:

1. *Discovery* (Menemukan)  
Peneliti mewawancarai kepala Sekolah dan guru di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung. Wawancara tadi dapat digiring untuk mengetahui asset, potensi dan kelemahan yang ada.
2. *Dream* (impian)  
Sehabis melakukan wawancara pada kepala Sekolah dan guru, peneliti mulai mengetahui impian atau hasrat di SDI Al Hakim Boyolangu

Tulungagung. setelah mengetahui harapan maka langkah selanjutnya yaitu merancang sebuah kegiatan buat memenuhi harapan masyarakat. Harapan tadi yaitu menaikkan keterampilan pengajar dengan membentuk media yang kreatif.

3. *Design* (Merancang)

Asset yang dimiliki oleh SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung berupa asset pengajar yang terampil serta ketersediaan internet serta dukungan asal kepala sekolah, sebagai akibatnya perlu perancangan sebuah pembinaan pembuatan *podcast* menjadi media ajar yang kreatif bagi pengajar pada SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung..

4. *Define* (menentukan)

Peneliti memilih “pilihan topik positif” yang berasal dari proses pencarian atau deskripsi tentang perubahan yang diinginkan. Pendampingan dengan masyarakat yang terlibat dalam *focus group discussion* (FGD). Peneliti, kepala sekolah dan guru melakukan FGD untuk menentukan materi yang akan dipergunakan dalam pembuatan media ajar *podcast*. Poses FGD tadi mampu berjalan menggunakan lancar kalau sudah disepakati pembahasan yang akan dibahas pada diskusi antara ketua sekolah dan pengajar.

5. *Destiny* (Lakukan)

Langkah yang terakhir merupakan melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati buat memenuhi impian asal pemanfaatan asset yaitu tentang pelatihan Pembuatan *podcast* menjadi media ajar kreatif. Selain buat memenuhi impian serta pula perkembangan SDI Al-Hakim Boyolangu. Pendampingan ini menggunakan pendekatan teori Asset Based Community Development (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset serta potensi yang terdapat disekitar serta dimiliki oleh SDI Al-Hakim Boyolangu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Pengabdian

Langkah awal yang dilakukakan oleh tim peneliti, melakukan observasi awal di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung. Peneliti melakukan sesi wawancara dengan bapak kepala sekolah serta beberapa pengajar SDI Al-Hakim Boyolangu, diperoleh info bahwa dalam pembelajaran di kelas guru sudah membiasakan menggunakan media sosial buat menunjang pembelajaran. Hal ini didukung dengan adanya fasilitas wifi di sekolah, sehingga pengajar mampu memanfaatkan akses internet buat berbagi materi serta media ajar berbasis digital. Sesuai dengan asset awal yang ditemukan pada pembuatan media adalah *skill* pengajar, maka tim menetapkan adanya pelatihan pembuatan *podcast* menjadi media ajar kreatif guru.

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan, yakni *assesment*, kegiatan inti pembinaan, serta kegiatan penilaian pasca kegiatan. Pada bab ini akan dideskripsikan kegiatan pelatihan pembuatan *podcast* menjadi media ajar kreatif bagi guru SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung. Assesment lapangan

dilakukan di hari Kamis, 18 Agustus 2022. Dari assessment diperoleh ilustrasi mengenai peserta pembinaan, lokasi, kegiatan mengajar guru serta uraian kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan pelatihan. Pemateri pelatihan ini diisi peneliti dan dibantu oleh dua mahasiswa. Alasan narasumber ialah peneliti sebab *podcast* ini belum pernah digunakan menjadi media ajar di forum Pendidikan SD, sebagai akibatnya peneliti ingin melakukan dedikasi dengan memberikan pelatihan kepada guru bagaimana penggunaan media ajar *podcast* buat membantu guru MI/Sekolah Dasar untuk memahami siswa dalam memaknai materi. Mahasiswa yang dipilih ini pula telah mendapat materi wacana *podcast* sebelumnya pada perkuliahan yang diampu peneliti.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan *podcast* di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

Pelatihan dilaksanakan selama 1 hari yakni di hari Kamis, 18 Agustus 2022. Pelatihan diikuti semua guru SDI Al-Hakim Boyolangu berasal dari guru kelas, guru mata pelajaran, pengajar ekstrakurikuler dan pengajar tahfidz. Sebelum acara dimulai para peserta melakukan registrasi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pembukaan pembinaan yang diikuti oleh Tim Peneliti, Kepala sekolah serta guru SDI Al-Hakim Boyolangu. Pembukaan acara dilaksanakan berkisar 30 menit yang berisi sambutan/pengarahan dari ketua Tim Peneliti dan Kepala Sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu sekaligus membuka program pembinaan.



Gambar 2. Pengarahan Pembuatan Media *Podcast*

Sesudah program pembukaan terselesaikan dilakukan persiapan serta pengkodisian peserta buat mengikuti pelatihan yang akan diberikan pemateri. Pelatihan dimulai dengan pengenalan media *podcast* melalui ppt pada peserta. Lalu pemateri mencontohkan bagaimana cara menjabarkan KD menjadi sebuah materi yang selanjutnya materi tersebut dibuat menjadi naskah *podcast*. Setelah proses penyampaian materi, peserta dibimbing secara pribadi cara membuat *podcast* oleh pemateri. Mulai asal cara membuat akun hingga proses perekaman *podcast*. Program ini berlangsung hingga pukul jam 1 siang, kemudian ditutup oleh pemateri menggunakan memberikan motivasi kepada peserta untuk membentuk media ajar kreatif.



Gambar 3. Praktik pembuatan *podcast*

Setelah dilaksanakan program pembinaan tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada peserta pelatihan. Hal itu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi yang disampaikan peneliti serta ingin mengetahui respon yang berasal dari peserta sesudah dilakukan pelatihan. Adapun penilaian pasca kegiatan bisa juga diklasifikasikan sebagaimana berikut: 1) tercapainya tujuan pelatihan serta ketercapaian target materi yang disampaikan; 2) kemampuan peserta pada dominasi materi; dan tiga) evaluasi pelaksanaan aktivitas buat mengetahui kepuasan peserta terhadap semua rangkaian aktivitas yang telah dilakukan.

## B. Hasil Kegiatan

Secara garis besar pelaksanaan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan, mencakup:

### 1. Ketercapaian tujuan pembinaan

Tujuan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan guru pada membentuk pembelajaran yang inovatif. Penyampaian materi kepada guru SDI Al-hakim Boyolangu tersampaikan dengan baik sinkron dengan rundown program. Para pengajar pula telah melakukan praktik pembuatan materi ajar melalui media *podcast*.

### 2. Kemampuan peserta dalam pemahaman materi

Pelaksanaan pelatihan yang relatif singkat, membuat penyampaian materi hanya garis besarnya saja. Pada saat praktek pembuatan media ajar kreatif para pengajar sedikit mengalami kendala karena belum terbiasa

menghasilkan media secara berkelompok. karena pada *podcast* ini ada narasi teks yang harus dilakukan dengan berdialog. Namun, secara awam praktik pembuatan media ajar *podcast* berjalan dengan baik serta lancar. Para pengajar mampu menghasilkan akun *podcast* sendiri bahkan bisa menghasilkan rekaman materi pada *podcast*. Hal ini dibuktikan para guru telah membuat materi pada media *podcast*.

### 3. Evaluasi kegiatan

Untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan ini peneliti melakukan wawancara secara terstruktur kepada para pengajar SDI Al-Hakim Boyolangu. Diperoleh informasi bahwa pelatihan ini membantu para pengajar buat menerapkan materi ajar yang sulit dan mampu digunakan buat para pengajar tahfidz menyampaikan contoh hafalan ayat Al-Qur'an menggunakan baik dan sah. Para guru juga merasa senang sebab pelatihan ini membantu meningkatkan kemampuan guru dalam menghasilkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Selain itu kelebihan *podcast* yang bisa diperdengarkan kapan saja dan di mana saja membantu para guru serta orangtua wali dalam pembelajaran di rumah bagi siswa untuk memahami materi.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan pembuatan *Podcast* sebagai Media Ajar Kreatif bagi pengajar SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk dedikasi dari peneliti sebagai upaya memberikan pelatihan pada guru SDI Al-Hakim dalam pembuatan media ajar yang kreatif. Aktivitas ini berjalan dengan baik serta lancar, seluruh peserta antusias buat mengikuti kegiatan ini sebab meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif.

Kegiatan ini memberikan manfaat yang besar bagi para peserta kegiatan yang dalam hal ini ialah pengajar SDI Al-Hakim Boyolangu. Dengan adanya pembinaan ini para guru mampu membentuk bahan ajar yang bisa dipelajari siswa secara mandiri di tempat tinggalnya masing-masing. Pemberian pelatihan juga meningkatkan kemampuan para pengajar SDI Al-Hakim buat membangun aneka macam media ajar kreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Christopher Durea. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan Australian (Community Developmentend Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*. Agustus 2013
- Hutabarat, Peny Meliaty (2020) "*Pengembangan Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital Pada Perguruan Tinggi*," *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*: Vol. 2: Iss. 2, Article 11.
- Nadhir, Salahahudin, dkk.2015. "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya".(LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).
- Rindang Nuri Isnaini. *Pengembangan Desa Mandiri Pangan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Sabagai Usaha Peningkatan Pendapatan*. Prociding Seminar Nasional dan Call Of Paper. 13 April 2016.
- Strickland, B. K., Brooke, J. M., Zischke, M. T., & Lashley, M. A. (2021). Podcasting as a tool to take conservation education online. *Ecology and Evolution*, February, 1-10.
- Sudarmoyo, S. (2020). *Podcast sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh*. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 65- 73.